

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeliharaan ayam petelur membutuhkan penanganan khusus dan sangat penting untuk diperhatikan. Karena dengan pemeliharaan ayam petelur yang baik akan menghasilkan pertumbuhan ayam yang baik. Fase grower pada ayam petelur, terbagi kedalam kelompok umur 6-10 minggu atau disebut fase awal grower dimana terjadi pertumbuhan anatomi dan sistem hormonal pada fase ini. Anak ayam yang telah mencapai fase grower berarti telah melewati masa starter yang kritis. Tata laksana untuk anak ayam fase tersebut pada prinsipnya masih sama dengan fase starter. Tetapi karena mereka umurnya telah meningkat, maka tentu saja relative lebih tahan terhadap lingkungan ataupun infeksi penyakit.

Keberhasilan pemeliharaan ayam petelur pada tahap bereproduksi dipengaruhi oleh periode grower. Produktivitas ayam petelur selain dipengaruhi oleh faktor genetic juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Bobot badan ayam yang dicapai pada periode grower akan mempengaruhi penampilan saat produksi, terutama pada bobot telur dan awal berproduksi. (Fadilah dan fatkhuroji, 2013)

Sesuai dengan kebutuhan terhadap angka kecukupan energi rata-rata penduduk Indonesia pada tingkat konsumsi sebesar 2200 Kkal/orang/hari dengan tingkat ketersediaan energi sebesar 2550 Kkal/orang/hari, dengan angka kecukupan protein rata-rata sebesar 50 gram/orang/hari pada tingkat konsumsi dan 55 gram/orang/hari pada tingkat ketersediaan, sedangkan Angka kecukupan konsumsi lemak minimum setara dengan 10 % dari total energi dan maksimum 25 % dari total energi, dengan konsumsi yang bersumber dari lemak rata-rata sebesar 20 % (Deptan, 2013).

Pemeliharaan ayam petelur di PT. Telur Intan farm dibagi tiga fase pemeliharaan berdasarkan umur, yaitu fase starter, fase grower, dan fase layer. Fase starter adalah pertumbuhan ayam umur 0 – 6 minggu atau masa yang paling penting untuk menentukan kelangsungan hidup ayam. Hal yang harus diperhatikan pada pemeliharaan fase starter adalah suhu kandang, pemberian pakan, populasi ayam dan biosecurity. Fase grower adalah ayam berumur 7 – 13

minggu. Sistem pemeliharaan fase grower hampir sama dengan fase starter, tetapi karena fase grower umurnya meningkat maka lebih tahan dengan suhu lingkungan yang ada dan mulai beradaptasi.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan umum PKL

Setelah melakukan Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa mampu:

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai perusahaan ayam ras petelur.
2. Meningkatkan keterampilan serta melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan yang dijumpai dilapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
3. Meningkatkan hubungan kerja sama antara instansi dan perguruan tinggi.

1.2.2 Tujuan khusus PKL

Setelah melakukan Praktek Kerja Lapangan mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang manajemen pemeliharaan ayam ras petelur pada fase periode Grower di PT. Telur Intan Farm.
2. Mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang manajemen Pemeliharaan ayam ras petelur Fase Grower di PT.Telur Intan Farm.
3. Mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang manajemen pemeberian pakan dan minum ayam ras petelur Fase Grower.
4. Mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang penanganan ayam ras petelur Fase Grower di PT. Telur intan Farm

1.2.3 Manfaat

1. Terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukanserangkaian keterampilan dibidang pemeliharaan ayam ras petelur fase Grower.
2. Meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha pemeliharaan ayam ras petelur Fase Grower.
3. Menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja Pelaksanaan PKL

1.3.1 Lokasi pelaksanaan PKL

Praktek kerja lapang dilaksanakan di PT. Telur Intan Farm, Desa Balung Kulon, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur

1.3.2 Jadwal Pelaksanaan PKL

Kegiatan PKL di PT. Telur Intan Farm, Desa Balung Kulon, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember dilaksanakan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 19 Oktober sampai dengan 18 Desember 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Praktek Kerja Lapang di dilaksanakan PT. Telur Intan Farm dengan sistem magang kerja dengan metode yang digunakan selama PKL adalah sebagai praktek dan melakukan pengamatan secara langsung dengan mengikuti kegiatan yang ditetapkan perusahaan, melakukan wawancara dengan pembimbing lapang dan pihak-pihak yang bersangkutan diluar jam kerja selama pelaksanaan kegiatan, pencatatan data harian yang diperoleh selama PKL kemudian diolah, dihitung, dianalisa dan dicocokkan dengan pustaka lainnya dan disusun menjadi sebuah Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).